

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis konten meme satir politik pada akun instagram @politicalmemes.id dalam perspektif budaya siber ini dapat disimpulkan bahwa meme politik di media sosial tidak hanya berfungsi sebagai hiburan digital saja, tetapi juga menjadi media komunikasi politik yang efektif dalam menyampaikan kritik sosial kepada publik. Konten yang diunggah pada akun tersebut kemudian dianalisis menunjukkan bahwa pesan kritik disampaikan melalui perbedaan visual, teks, simbol, humor dan konteks sosial politik yang sedang berkembang di masyarakat. Penggunaan pendekatan satir dapat membuat pesan kritik dapat diterima dengan ringan namun tetap mempunyai makna yang kuat dan tajam. Keberadaan meme tidak lagi sekedar sebagai hiburan saja, melainkan juga sudah menjadi media yang efektif dalam menyampaikan pesan - pesan politik kepada masyarakat luas, terlebih pada audiens yang generasi muda aktif dalam mengakses platform digital.

Hasil analisis menunjukkan bahwa akun instagram @politicalmemes.id memanfaatkan karakteristik budaya siber dalam membangun komunikasi politik digital. Konten meme yang dibuat bersifat visual, singkat, kontekstual dan dapat dengan mudah dipahami oleh audiens. Dalam konteks budaya siber, audiens tidak hanya berperan sebagai penerima pesan saja, tetapi juga sebagai partisipan aktif

yang turut serta membentuk makna melalui komentar, *like*, *share* dan interpretasi terhadap konten yang diunggah. Berdasarkan analisis jenis satir, penelitian ini menemukan bahwa akun tersebut menggunakan beberapa bentuk jenis satir, yaitu ada satir horatian, juvenalian, parodi dan ironi.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa meme politik memiliki peran penting sebagai ruang ekspresi politik masyarakat di era demokrasi digital. Meme satir yang menjadi sarana alternatif bagi masyarakat untuk menyampaikan opini, keresahan dan kritik terhadap kebijakan pemerintah ataupun perilaku politik tanpa menggunakan bahasa formal atau argumentasi yang panjang. Pada konteks ini, meme satir berguna sebagai bentuk resistensi simbolik yang dapat memungkinkan masyarakat membangun narasi yang dibentuk oleh kekuasaan. Selain sebagai media ekspresi, meme politik juga menggunakan fungsi edukatif dalam menyederhanakan isu politik yang kompleks menjadi bentuk visual yang dapat lebih mudah dipahami oleh masyarakat. Akun instagram @politicalmemes.id yang dapat mengemas budaya internet agar dapat menjangkau audiens lebih luas.

Penggunaan meme satir dalam komunikasi politik ini memiliki keterbatasan. Sifat meme yang singkat dan mengutamakan humor dapat menimbulkan penyederhanaan isu politik yang kompleks dan menyebabkan multitafsir di kalangan audiens. Tidak semua pengguna sosial media ini memiliki pemahaman yang sama, sehingga pesan kritik yang disampaikan tidak selalu diterima sesuai dengan makna yang dimaksud pembuat konten. Meskipun demikian, meme satir tetap memiliki peran penting sebagai bentuk komunikasi

politik digital yang relevan dalam budaya siber karena dapat menyampaikan kritik sosial secara kreatif dan mudah diakses oleh banyak orang.

5.2 Saran

Untuk mengembangkan hasil temuan dalam penelitian ini, peneliti selanjutnya dapat memperluas kajian dengan membandingkan konten meme satir politik yang tidak hanya pada satu akun media sosial saja, tetapi juga pada berbagai platform digital seperti TikTok, Instagram, YouTube dan Twitter atau X. Hal ini bertujuan untuk melihat perbedaan karakteristik penyajian pesan satir pada masing – masing platform, dengan contoh apakah format visual singkat seperti meme di Instagram ini terlihat lebih efektif dalam menyampaikan kritik politik dibandingkan dengan video berdurasi panjang di YouTube atau diskusi di Twitter. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji bagaimana variasi format penyajian konten dapat memengaruhi cara audiens untuk memahami, menafsirkan dan merespon isu politik yang diangkat.

Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk menggabungkan analisis konten meme satir dengan keterlibatan audiens seperti pada jumlah *likes*, komentar dan *share* di setiap unggahan postingan pada akun Instagram @politicalmemes.id sehingga dapat memberikan gambaran mengenai respon audiens terhadap pesan yang disampaikan. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat dilengkapi dengan survei terhadap kelompok usia produktif, khususnya pada generasi muda sebagai pengguna aktif media sosial dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana mereka memahami, menafsirkan dan juga merespon konten meme satir politik. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan

literasi media dan komunikasi politik digital, dan juga menjadi acuan bagi kreator di media sosial dalam menyampaikan kritik dengan bersifat membangun tanpa mengurangi kompleksitas isu ataupun memicu kemungkinan kesalah pahaman di kalangan audiens.